



## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Penyakit meningitis meningokokus merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* yang menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang. Penyakit ini termasuk dalam kelompok Penyakit Infeksi Emerging (PIE) karena memiliki potensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan tingkat penularan dan kematian yang tinggi apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Penularan terjadi melalui droplet saluran pernapasan pada kontak erat, terutama pada kondisi kerumunan, mobilitas penduduk tinggi, dan sanitasi yang kurang baik. Secara global, kasus meningitis meningokokus masih menjadi perhatian dunia kesehatan, khususnya di wilayah "meningitis belt" Afrika Sub-Sahara serta negara-negara dengan mobilitas internasional tinggi seperti Arab Saudi pada musim ibadah haji dan umrah.

Di tingkat internasional, peningkatan mobilitas manusia dan perjalanan lintas negara menjadi faktor utama penyebaran meningitis meningokokus. Organisasi kesehatan dunia menempatkan penyakit ini sebagai ancaman kesehatan masyarakat karena dapat menyebar secara cepat pada kelompok rentan dan menimbulkan komplikasi berat berupa kecacatan neurologis hingga kematian. Indonesia sebagai negara dengan jumlah jamaah haji dan umrah yang besar memiliki risiko importasi kasus meningitis meningokokus, khususnya dari wilayah Timur Tengah. Berdasarkan data surveilans Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada periode sebelum diwajibkannya vaksinasi meningitis bagi jamaah haji dan umrah, ditemukan carrier meningokokus pada jamaah Indonesia dengan berbagai serogrup. Namun sejak penerapan vaksinasi meningitis meningokokus secara wajib bagi jamaah haji, umrah, dan pelaku perjalanan tertentu sejak tahun 2010, belum ditemukan laporan kasus konfirmasi meningitis meningokokus di Indonesia.

Provinsi Bali sebagai salah satu daerah tujuan wisata internasional dan daerah dengan mobilitas penduduk yang tinggi memiliki potensi risiko terhadap masuk dan menyebarnya penyakit infeksi emerging, termasuk meningitis meningokokus. Selain menjadi destinasi wisata dunia, Bali juga memiliki jumlah jamaah haji dan umrah yang cukup besar setiap tahunnya sehingga meningkatkan risiko importasi penyakit dari luar negeri. Pemerintah Provinsi Bali melalui Dinas Kesehatan Provinsi secara aktif meningkatkan kewaspadaan dini melalui penguatan surveilans, pelaporan penyakit berbasis kewaspadaan dini dan respons (SKDR), pemantauan pelaku perjalanan, serta koordinasi lintas sektor dalam kesiapsiagaan menghadapi penyakit infeksi emerging.

Kabupaten Bangli sebagai bagian dari Provinsi Bali juga memiliki kerentanan terhadap potensi penyebaran meningitis meningokokus, terutama akibat mobilitas masyarakat, keberangkatan jamaah haji dan umrah, serta potensi interaksi dengan penduduk dari luar daerah. Hingga saat ini belum ditemukan laporan kejadian luar biasa meningitis meningokokus di

Kabupaten Bangli, namun langkah antisipatif tetap diperlukan sebagai bagian dari upaya mitigasi risiko PIE. Beberapa langkah pencegahan yang telah dilakukan antara lain peningkatan surveilans epidemiologi di fasilitas pelayanan kesehatan, pelaksanaan vaksinasi meningitis meningokokus bagi calon jamaah haji dan umrah, penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, penguatan sistem deteksi dini dan respons cepat terhadap kasus suspek, serta koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam kesiapsiagaan kedaruratan kesehatan masyarakat. Selain itu, pemantauan terhadap pelaku perjalanan dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam tata laksana kasus meningitis juga terus diperkuat guna mendukung kesiapsiagaan daerah.

Dalam rangka mendukung upaya pengendalian penyakit, pemetaan risiko meningitis meningokokus menjadi langkah strategis untuk mengidentifikasi tingkat ancaman, kerentanan, dan kapasitas daerah dalam menghadapi potensi kejadian penyakit. Hasil pemetaan risiko diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan, rencana kontingensi, dan strategi intervensi yang lebih efektif di Kabupaten Bangli. Langkah antisipatif yang perlu terus diperkuat meliputi peningkatan cakupan vaksinasi kelompok berisiko, penguatan surveilans berbasis masyarakat, peningkatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kesiapan fasilitas kesehatan dalam penanganan kasus, serta penguatan koordinasi lintas sektor dan lintas wilayah. Dengan adanya pemetaan risiko yang komprehensif, diharapkan Kabupaten Bangli mampu meningkatkan kesiapsiagaan dan respons dini terhadap ancaman meningitis meningokokus maupun penyakit infeksi emerging lainnya.

**b. Tujuan**

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bangli.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan Kabupaten Bangli dalam pencegahan dan pengendalian penyakit Meningitis meningokokus.

**2. Hasil Pemetaan Risiko**

**a. Penilaian ancaman**

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bangli, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	11.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Bangli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus, tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

**b. Penilaian Kerentanan**

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	12.75
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Bangli Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus, tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

**c. Penilaian kapasitas**

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	72.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	87.88
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	53.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Bangli Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus, tidak terdapat subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bangli dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bali
Kota	Bangli
Tahun	2026

<b>RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS</b>	
Vulnerability	7.04
Threat	18.52
Capacity	91.61
<b>RISIKO</b>	<b>10.58</b>
Derajat Risiko	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Bangli Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Bangli untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 18.52 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 7.04 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 91.61 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 10.58 atau derajat risiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Tim Gerak Cepat	Menginformasikan kepada anggota tim yang belum terlatih terkait cara mengakses pelatihan secara mandiri melalui plataran sehat	Tim Surveilans	Juni - Desember 2026	
2.	Rumah sakit rujukan	Menginformasikan kepada anggota tim yang belum terlatih terkait cara mengakses pelatihan secara mandiri melalui plataran sehat	RSUD Bangli	Juni - Desember 2026	
3.	Kapasitas Laboratorium	Mengusulkan anggaran pengadaan logistic untuk Meningitis meningokokus yang sesuai standar	Labkesmas Dinkes Bangli	Juli - Desember 2026	
4.	Rencana Kontijensi	Penyusunan rencana kontijensi Meningitis meningokokus dengan melibatkan lintas OPD dan lintas sektor terkait	Tim Surveilans	Oktober - Desember 2026	
5.	Anggaran penanggulangan	Mengusulkan anggaran penanggulangan Meningitis meningokokus	Tim Surveilans	Oktober - Desember 2026	

Ditetapkan di Bangli

Pada tanggal: 4 Mei 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli



dr. I Dewa Gede Oka Darsana, Sp.AN

Pembina Utama (IV/c)

NIP. 19730907 200112 1 002